

BAB I

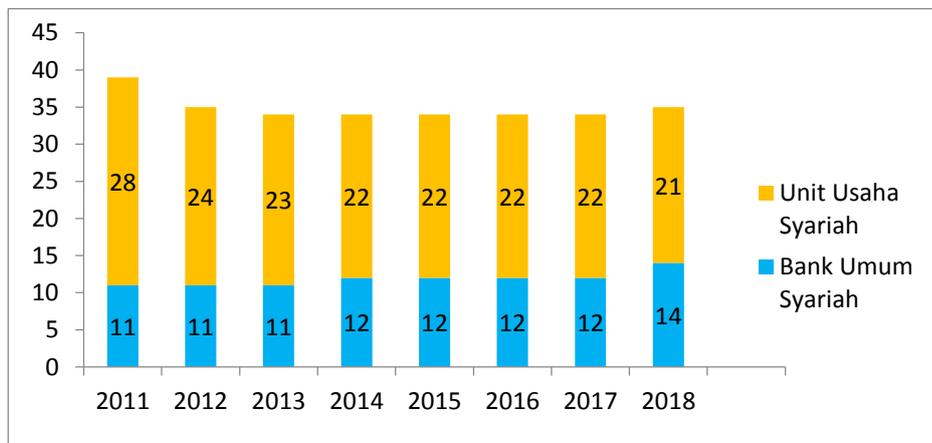
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Munculnya bank syariah sebagai sub sistem perbankan nasional mempunyai potensi besar dalam meningkatkan potensi investasi yang ada pada masyarakat muslim Indonesia, untuk disalurkan kedalam kegiatan-kegiatan produktif maupun investasi lainnya sehingga pertumbuhan ekonomi sektor riil lebih terwujud pada kesenjangan ekonomi masyarakat Indonesia. Berikut perkembangan bank syariah di Indonesia selama tahun 2011-2018.

Gambar 1.1

Grafik Perkembangan Lembaga Perbankan Syariah



Sumber: Statistik OJK 2018

Dari grafik diatas terlihat bahwa perbankan syariah terus meningkat pada setiap tahunnya. Pada tahun 2011 Bank Umum Syariah hanya terdiri atas 11 bank syariah. Pada tahun 2014 meningkat menjadi 12 bank syariah. Kemudian Pada tahun 2018 bertambah menjadi 14 bank syariah.¹

¹ Ststistik OJK 2018, *Statistik Perbankan Syariah*. Diakses dari <https://ojk.go.id> pada tanggal 9 Maret 2018 pukul 16:38 WIB.

Kinerja suatu perbankan dapat dikatakan baik apabila bank tersebut mampu meningkatkan kinerja keuangannya dalam memperoleh keuntungan dan menghadapi persaingan antar bank. Tujuan utama perbankan salah satunya adalah untuk memperoleh keuntungan dengan cara memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat.² Selain untuk menghadapi persaingan, kinerja keuangan juga diperlukan agar mendapatkan kepercayaan dari masyarakat agar masyarakat tertarik untuk menginvestasikan dananya pada bank syariah. Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan adalah dengan melihat rasio profitabilitas.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas salah satu faktor yang yang dipertimbangkan dalam menilai sehat tidaknya suatu bank selain faktor modal, kualitas aktiva, manajemen, dan likuiditas. Hasil perhitungan profitabilitas ini kemudian dibandingkan dengan perusahaan lain yang peringkatnya satu kelas, kinerja tahun-tahun sebelumnya atau dengan rencana laba bank yang telah dibuat³.

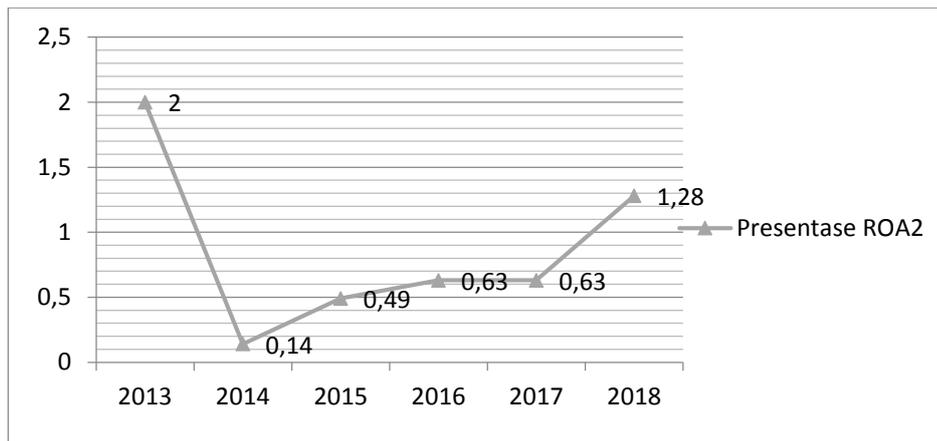
Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur melalui tingkat *Return On Assets* (ROA) yang dihasilkan oleh bank. ROA merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA yang dihasilkan suatu bank semakin besar pula posisi bank tersebut dari segi aset

² Kuncoro, Mudrajat dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi (Edisi Kedua)*. (Yogyakarta: BPFE, 2012).

³ Dewi Utari, *Manajemen Keuangan*. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hlm: 206.

perusahaan.⁴ Secara rinci presentase ROA Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) selama tahun 2013-2018 adalah sebagai berikut:

Gambar 1.2
Grafik Persentase ROA Tahun 2013-2018



Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2018

Dari grafik diatas diketahui tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh Bank Umum Syariah. Dilihat dari tingkat ROA, pada tahun 2013 ke tahun 2014 ROA BUS dan UUS mengalami penurunan. Pada tahun 2013 ROA sebesar 2,00%, di tahun 2014 ROA menurun menjadi 0,14%. Pada tahun 2015 ROA kembali meningkat menjadi 0,49%, kemudian pada tahun 2016 terus meningkat menjadi 0,63% dan pada tahun 2017 tetap menunjukkan presentase yang sama, pada tahun 2018 ROA mengalami peningkatan menjadi 1,28%.⁵ Dengan ketidak stabilan tingkat ROA tersebut menuntut perusahaan perbankan untuk terus meningkatkan dan menjaga kinerja perusahaan dengan baik. Karena dalam perbankan syariah, tingkat profitabilitas memberikan pengaruh pada tingkat bagi hasil kepada nasabah

⁴ Dendawijaya, Lukman, *Manajemen Perbankan*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001), hlm: 19.

⁵ *Statistik Perbankan Syariah Desember 2017*. Diakses dari <https://ojk.go.id> pada tanggal 9 Maret 2018 pukul 21:18 WIB

penyimpan dana dan para investor, karena investor akan melihat keuntungan yang akan diterima dalam bentuk deviden.⁶

Perbankan syariah dalam menjalankan operasionalnya harus sesuai dengan prinsip syariah. Maka dari itu perbankan syariah perlu diukur dari segi tujuan syariah. Hal ini dikarenakan pada saat ini perbankan hanya menampilkan kinerja keuangannya saja, sehingga diperlukan adanya pengukuran yang mampu mengungkapkan nilai-nilai spiritual dan sosial yang terkandung dalam bank syariah dan dimaksud untuk mengetahui apakah kinerja atau aktivitas yang dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Menurut Suyanto⁷ pelaksanaan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan usaha perbankan syariah memberikan pengaruh positif terhadap kinerja perbankan syariah dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu diperlukan suatu alat untuk mengevaluasi dan mengukur kinerja Bank Syariah tersebut.

Salah satu alat ukur kinerja perusahaan yang digunakan untuk perbankan syariah adalah dengan *Islamicity Indeces*. Alat ukur ini dirumuskan oleh Hameed et. al (2004)⁸. *Islamicity Indices* ini terdiri dari dua komponen, yaitu *Islamicity Disclosure Index* dan *Islamicity Performance Index*. Untuk pengukuran kinerja keuangan dari segi tujuan syariah, peneliti menggunakan alat ukur *Islamicity Performance Index* melalui *profit sharing ratio* dan *zakat performance ratio*.

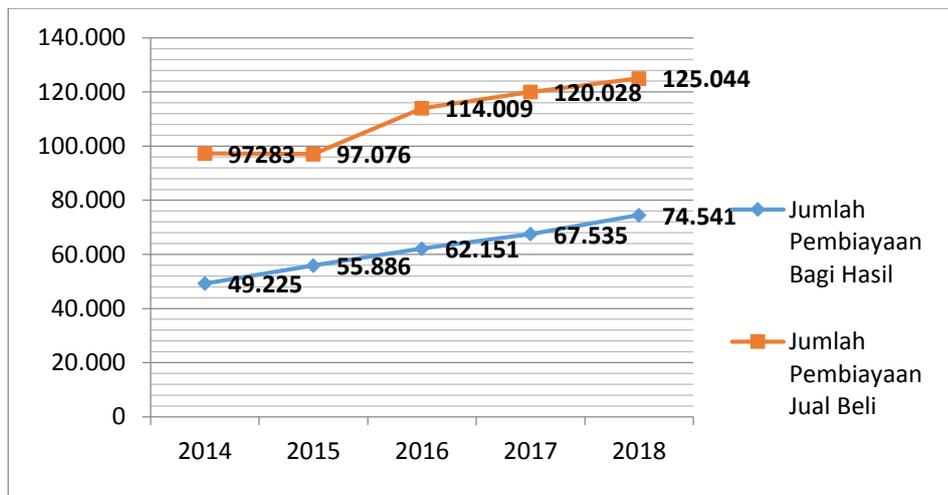
⁶ Sartono, Agus, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), hlm: 122.

⁷Suyanto, M, *Pengaruh Pelaksanaan Prinsip Syariah Terhadap Kinerja dan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Lingkungan Kegiatan Bank Syariah di Indoensia*. Jurnal optimal, STIE IEU, Vol. 4, No.1, hlm: 23-49.

⁸ Hameed, Shahul et. al, *Alternative Disclosure & Performance Measures For Islamic Banks*, International Journal: International Islamic University Malaysia.

Profit sharing ratio (PSR) merupakan rasio yang menunjukkan informasi mengenai bagi hasil yang diperoleh bank berdasarkan pada pembiayaan yang dilakukan oleh bank Syariah. Pembiayaan yang dimaksud adalah pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* kemudian dibandingkan dengan total pembiayaan yang telah diberikan. Bagi hasil merupakan karakteristik utama operasional pembiayaan perbankan Islam. Akan tetapi, pelaksanaannya masih tergolong lebih rendah dibanding dengan pembiayaan berbasis jual beli. Hal ini dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 1.3
Grafik Perbandingan Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Jual Beli
Tahun 2013-2018



Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2018

Jika dilihat pada grafik diatas, pada tahun 2013-2018, jumlah pembiayaan bagi hasil masing-masing sebesar 49.225 miliar, 55.886 miliar, 62.151 miliar, 67,535 miliar, 74541 miliar, lebih rendah dari jumlah pembiayaan jual beli pada tahun

2014-2018 dengan masing-masing pembiayaan sebesar 97.283 miliar, 97.076 miliar, 114,009 miliar, 120,028 miliar, 125.044 miliar.⁹

Zakat performance ratio (ZPR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank yang dilihat dari segi zakat yang dikeluarkan dan kemudian dibagikan kepada masyarakat. Zakat merupakan salah satu rukun islam. Oleh karena itu, perbankan syariah wajib untuk menyalurkan zakat. Sumber dana zakat yang diperoleh perbankan syariah sendiri terdiri dari zakat dalam entitas perbankan syariah dan zakat pihak luar entitas perbankan syariah. Zakat dalam entitas perbankan syariah merupakan pengeluaran atas aset yang dimiliki, sedangkan zakat luar entitas perbankan syariah diterima dari nasabah dan umum.¹⁰

Meskipun dilihat dari segi aset yang dimiliki perbankan syariah mampu menghasilkan kinerja yang cukup baik, namun perbankan syariah belum dikatakan cukup pesat perkembangannya di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh tingkat pemahaman masyarakat yang masih rendah terhadap produk-produk perbankan syariah serta kesulitannya perusahaan dalam mendapatkan sumber daya manusia yang kompeten. Perbankan syariah memerlukan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dalam ekonomi islam dan mampu menerapkannya dalam bisnis perbankan syariah. Oleh sebab itu, perbankan syariah perlu mengubah pola manajemen perusahaan dari pola manajemen berbasis tenaga kerja (*labor-based*

⁹ Otoritas Jasa Keuangan, 2016, *Statistik Perbankan Syariah Desember 2018*. Diakses dari <https://ojk.go.id> pada tanggal 9 Maret 2018 pukul 16:38 WIB

¹⁰ Khasanah, Anita, N, *Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia*. Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).

business) menjadi pola manajemen berbasis ilmu pengetahuan (*knowledge-based business*).

Penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat membuat perusahaan memanfaatkan sumber daya lainnya secara efisien dan ekonomis sehingga dapat memberikan keunggulan dalam bersaing. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran asset pengetahuan (*knowledge asset*) tersebut adalah melalui *Intellectual Capital (IC)*.

Intellectual capital merupakan modal yang tidak berwujud yang berkaitan dengan teknologi dan ilmu pengetahuan dimana didalamnya terdapat *hidden value* bagi perusahaan yang dapat meningkatkan daya saing perusahaan. Dengan adanya *intellectual capital*, perusahaan memiliki keunggulan yang kompetitif melalui inovasi-inovasi kreatif yang diciptakan oleh *intellectual capital*. Penggunaan dan pemanfaatan *intellectual capital* akan semakin memperbaiki kinerja keuangan suatu perusahaan.¹¹ Konsep *intellectual capital* dapat menciptakan standar yang lebih baik dalam pengungkapan di dalam laporan keuangan perusahaan. Pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan diyakini berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas.

Intellectual capital dapat dihitung dengan menggunakan metode yang dikembangkan oleh Pulic, ia telah mengusulkan sebuah pengukuran tidak langsung terhadap *intellectual Capital* yaitu dengan menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)* yang bertujuan untuk efisiensi nilai tambah yang dihasilkan

¹¹ Satiti, A dan Asyik, N, F. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 2013, Vol. 2, No. 7, hlm: 1-20.

oleh kemampuan intelektual perusahaan dan komponennya dengan menggunakan data akuntansi dan jenis transaksi sendiri yang sedikit berbeda dengan perbankan umum/konvensional.¹² Sumber daya perusahaan yang juga merupakan komponen utama dari VAIC™ adalah *physical capital* (VACA - *Value Added Capital Employed*), *human capital* (VAHU – *Value Added Human Capital*), *structural capital* (STVA – *Structural Capital Added*).

Dengan adanya metode *Islamicity Performance Index*, kinerja dari lembaga keuangan syariah dapat benar-benar diukur. Hal ini sesuai dengan kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan syariah Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dan telah direview oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia prinsip yang harus ditaati pada transaksi secara syariah meliputi: prinsip keseimbangan (*tawazun*), persaudaraan (*ukhuwah*), kemaslahatan (*mashlahah*), keadilan (*adalah*) serta universalisme (*syumuliyah*).¹³ Maka dari itu metode *Islamicity Performance Index* dianggap lebih sesuai untuk mengukur kinerja pada bank syariah.

Berdasarkan penelitian yang telah diseminarkan Dalam *Second International Conference on Administrative Sciences, King Fahd University of Petroleum and Minerals* pada tanggal 19 sampai 21 April 2004, penerapan *Islamicity Performance Index* di Malaysia baru sampai pada tataran akademisi, yaitu hanya sebatas pada

¹²Dinda Ayu Arifiyani, *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah)*, Skripsi, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018).

¹³ Slamet Wiyono dan Taufan Maulamin, *Memahami Akuntansi Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm: 32.

penelitian kinerja perbankan saja, belum sampai pada tataran praktisi yang telah ditetapkan penggunaannya oleh regulator.¹⁴

Di Indonesia, fenomena *intellectual capital* juga sudah mulai berkembang setelah munculnya Standart Akuntansi (PSAK) No.19 (penyesuaian 2015) membuktikan bahwa *intellectual capital* sudah mulai berkembang di Indonesia. PSAK No. 19 menjelaskan tentang aktiva tidak berwujud merupakan aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam fokus perhatian di berbagai bidang, baik manajemen , teknologi, informasi, sosiologi, maupun akuntansi.¹⁵

Dari fenomena yang telah dijelaskan diatas, peneliti berhasil memperoleh hasil penelitian terdahulu yang mengindikasikan adanya *research gap* dari variabel *Islamicity Performance Index* yang mempengaruhi Profitabilitas yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1
Research Gap Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas

	Hasil Penelitian	Penelitian
Pengaruh <i>Islamicity Performance Index</i>	Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara <i>islamicity performance index</i> terhadap profitabilitas yang diproksi dengan <i>zakat performance ratio</i>	Erika Wijayanti (2017)

¹⁴ Shahul Hameed, dkk., *Alternative Disclosure & Performance Measure For Islamic Bank*, (Malaysia: Departement of Accounting International Islamic University Malaysia, 2004) hlm: 30.

¹⁵ Petty dan Guthrie, 2000 dalam ulum, Ghozali dan Chairiri, 2008. *Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan; Suatu Analisis Dengan Peendekatan Partial Least Squares (LPS). Simposium Nasional Akuntansi (SNA 11).*

<p>Terhadap Profitabilitas</p>	<p>Terdapat pengaruh signifikan antara <i>islamicity performance index</i> terhadap profitabilitas yang diproyeksi dengan <i>profit sharing ratio</i></p>	<p>Anita Nur Khasanah (2016)</p>
<p>Pengaruh <i>Islamicity Performance Index</i> Terhadap Profitabilitas</p>	<p>Tidak terdapat pengaruh signifikan antara <i>islamicity performance index</i> terhadap profitabilitas yang diproyeksi dengan <i>profit sharing ratio</i></p>	<p>Adrian Ferry Lizardi (2017)</p>
	<p>Tidak terdapat pengaruh signifikan antara <i>islamicity performance index</i> terhadap profitabilitas yang diproyeksi dengan <i>profit sharing ratio</i></p>	<p>Rita Novika Sari (2018)</p>

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2019

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Erika Wijayanti (2017)¹⁶ dan Anita Nur Khasanah (2016)¹⁷ menemukan bahwa terdapat pengaruh antara variabel *islamicity performance index* terhadap profitabilitas yang diproyeksi dengan *profit sharing ratio* dan *zakat performance ratio*. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adrian Ferry Lizardi (2017)¹⁸ dan Rita Novika Sari (2018)¹⁹ yang menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel *islamicity performance index* yang diproyeksi dengan *profit sharing ratio* dan *zakat performing ratio* terhadap profitabilitas. Dari hasil penelitian yang belum konsisten tersebut memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh *islamicity performance index* terhadap profitabilitas.

Penelitian mengenai hubungan antara *intellectual capital* dengan kinerja keuangan juga telah dibuktikan secara empiris melalui research gap mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA, diantaranya yaitu:

Tabel 1.2
Research Gap Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas

	Hasil Penelitian	Penelitian
--	------------------	------------

¹⁶ Erika, Wijayanti, *Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017).

¹⁷ Anita, Nur. K, *Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia*. Jurnal Nominal, Vol. 5, No. 1, 2016.

¹⁸ Adrian, F. L, *Pengaruh Islamicity Performance Index Dan Intellectual Capital Terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia*. Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Sunan Kalijaga, 2017)

¹⁹ Rita, Novita. S, *Pengaruh Modal Intelektual Dan Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015*. Skripsi, (Lampung: Universitas Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Prifitabilitas	Terdapat pengaruh signifikan antara <i>Intellectual Capital</i> Terhadap ROA	Martha dan Saerce (2013)
	Terdapat pengaruh signifikan antara <i>Intellectual Capital</i> Terhadap ROA	Asma Karimah (2016)
	Terdapat pengaruh negatif antara <i>Intellectual Capital</i> Terhadap ROA	Rulfah M. Daud dan Abrar Amri (2008)
	Tidak terdapat pengaruh antara <i>Intellectual Capital</i> Terhadap ROA	Isma Dewi Br Panjaitan (2013)

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2019

Hasil penelitian oleh Martha (2013)²⁰ dan Asma Karimah (2016)²¹ menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rulfah M. Daud dan Abrar Amri (2008) menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas (ROA), dan Isma Dewi Br Panjaitan (2013)²² menemukan tidak terdapat pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas (ROA). Dengan adanya *research gap*

²⁰ Martha Kartika dan Saerce, *Pengaruh Intellectaul Capital Pada Profitabilitas Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2011*, *Bussines Accounting Review*, 2013, Vol.1, No.2.

²¹Asma Karimah, *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah, BNI Syariah, BRI Syariah, Bank Panin Syariah Periode 2011-2014)*. Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016).

²²Isma Dewi Br Panjaitan, *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi*, Fakultas Ekonomi Sumatera Selatan, 2013.

dari penelitian sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan yang membahas mengenai pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas.

Dari berbagai hasil penelitian yang belum konsisten tersebut memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh *Islamicity Performance Index* dan *Intellectual Capital* apakah memiliki peran penting dalam meningkatkan Profitabilitas perusahaan perbankan. Dalam penelitian ini peneliti terfokus pada perusahaan bank umum syariah yang ada di Indonesia. Hal ini dikarenakan bank umum syariah merupakan salah satu sektor perbankan yang mampu bersaing dengan bank-bank konvensional.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Rita Novika Sari (2018)²³ dengan tujuan untuk memperkuat hasil penelitian mengenai pengaruh *islamicity performance index* dan *intellectual capital* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Yang membedakan penelitian ini dengan sebelumnya adalah peneliti hanya menggunakan *profit sharing ratio* dan *zakat performance ratio* sebagai indikator variabel *islamicity performance index* dan data yang digunakan peneliti terfokus pada laporan keuangan bank umum syariah periode 2013-2017.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul **“Pengaruh *Islamicity Performance Index* dan *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”**.

²³ Rita, Novita. S. Op.Cit

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang hendak dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Profit Sharing Ratio* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh *Zakat Performance Ratio* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh *Intellectual Capital* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia ?
4. Bagaimana pengaruh *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Index* dan *Intellectual Capital* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia secara simultan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang diharapkan agar dapat dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Profit Sharing Ratio* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Zakat Performance Ratio* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

4. Untuk mengetahui pengaruh *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio* dan *Intellectual Capital* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia secara simultan.
5. Serta untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pendidikan Diploma 3 Perbankan Syariah UIN Raden Fatah Palembang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan dari pengalaman lapangan mengenai pengaruh *islamicity performance index* dan *intellectual capital* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memperkaya konsep dan teori yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan tentang akuntansi, khususnya pengetahuan mengenai “Pengaruh *Islamicity Performance Index* dan *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis maupun penelitian akademik lainnya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan akuntansi untuk kemajuan dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak perusahaan guna melakukan pengoptimalan dalam pengelolaan *islamicity performance index* dan *intellectual capital* sehingga dapat menjadi acuan

untuk menentukan kebijakan dalam pengambilan keputusan guna meningkatkan profitabilitas.

- b. Penelitian ini juga memberikan manfaat bagi penulis sendiri berupa wawasan dan pengetahuan dalam melakukan penelitian tentang *islamicity performance index*, *intellectual capital* dan profitabilitas Bank Umum Syariah.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan para pembaca dalam memahami materi-materi yang terdapat dalam penelitian ini, penulis membuat sistematika penulisan menjadi lima bab, dimana tiap bab terbagi menjadi beberapa sub bab, sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi dengan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bagian ini mengkaji teori yang digunakan dalam penelitian yaitu *resource-based theory*, *islamicity performance index*, *intellectual capital*, dan profitabilitas, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang setting penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel-variabel penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari gambaran umum objek penelitian, karakteristik sampel penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari simpulan yang menunjukkan keberhasilan tujuan dari penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran bagi penelitian yang akan datang